

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan dana yang cukup bahkan dana yang besar agar dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan target yang diharapkan. Dana tersebut bisa didapatkan dari berbagai macam cara yaitu internal dan eksternal (Puspa Permata & Abdul Ghoni, 2019). Menurut Negara & Febrianto (2020), dana internal seperti modal sendiri dan juga laba ditahan, sedangkan dana eksternal berupa pinjaman dari luar seperti pinjaman Bank, dan melakukan penjualan saham ke pihak luar atau yang sering kita sebut investor bagi perusahaan yang sudah *go-public*. Biasanya para perusahaan menjual sahamnya melalui sebuah media atau wadah yang dimana kita kenal dengan istilah pasar modal.

Menurut Handini & Astawinetu (2020), pasar modal merupakan lembaga prantara antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Pasar modal memiliki peran yang penting dalam mendukung perekonomian nasional. Bagi para investor pasar modal juga merupakan alternatif dalam berinvestasi karna disitu kita bisa memilih dan melihat perusahaan yang mana yang dapat memberikan return yang lebih tinggi (Handini & Astaniwetu, 2020).

Menurut Ratnaningtyas (2021) harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan dari permintaan dan penawaran. Saat ini permintaan banyak berasal dari orang yang menjual saham, karena itu menyebabkan harga saham akan

mengalami penurunan. dengan diberikannya dividen kepada investor yang berasal dari laba bersih perusahaan ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut. Bisa dikatakan, investor kembali berinvestasi pada saham perusahaan tersebut sehingga membuat likuiditas untuk saham perusahaan meningkat menjadi semakin tinggi. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham (Nabella *et al.*, 2022).

Di lansir dari CNBC Indonesia.com saham emiten pertambangan batu bara RI dibuka melemah pada perdagangan Rabu, (12/7/2023). Tercatat Sembilan emiten melemah, satu bergerak stagnan dan satu berhasil menguat. Terkoreksinya saham saham batu bara RI terjadi karena amblesnya harga batu bara kontrak agustus di pasar ICE dengan terjun 2,2% di posisi US\$ 134 pada Selasa (12/7/2023), bahkan sejak awal tahun harganya telah ambruk hingga 64%. Harga penutupan kemarin juga menjadi yang terendah sejak 21 juni 2023.

Berikut adalah pergerakan saham sektor pertambangan batu bara di bursa efek Indonesia rabu pagi (12/7/2023) :

Tabel 1. 1
Pergerakan Saham Pertambangan

No	Perusahaan	Kode Emiten	Pergerakan (%)	Harga Saham
1	PT Adaro Energi Indonesia Tbk	ADRO	-1.65%	2,390
2	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	-0.72%	2,740
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	-1.07%	25,375
4	PT Harum Energi Tbk	HRUM	-1.55%	1,585
5	PT Bumi Resources Tbk	BUMI	-1.55%	127
6	PT Adaro Mineral Indonesia Tbk	ADMR	-0.47%	1,050
7	PT Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	0.00%	394

8	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk	BSSR	-0.28%	3,610
9	PT Bayan Resources Tbk	BYAN	-3.39%	17,100

Sumber : CNBC Indonesia.com

Dari tabel diatas dapat kita lihat ambruknya harga batu bara disebabkan oleh suramnya ekonomi China serta masih lemahnya permintaan serta harga komoditas energi lainnya. Seperti diketahui, inflasi China pada juni 2023 kembali turun dan membuat pasar khawatir bahwa negara tirai bambu akan mengalami deflasi. Berdasarkan data dari Biro Statistik Nasional (NBS) China, melaporkan indeks harga konsumen (consumer price index/CPI) turun menjadi 0% pada juni 2023 dari sebelumnya pada Mei lalu sebesar 0,2%.

Dari dalam negeri, PT Golden Eagle Tbk (SMMT) berhasil menghijau sendirian dibandingkan kompetitornya. Sedangkan PT Delta Dunia Makmur (DOID) telah memperpanjang periode *buy back* sepanjang 3 bulan mendatang yang berlaku sejak 27 april sampai 26 juli 2023. Dalam periode tersebut, perseroan berusaha untuk menyerap 810,73 juta lembar. DOID juga menambah anggaran *buy back* dari US\$ 33 juta menjadi US\$ 45 juta alias Rp 672,75 miliar dengan kurs Rp 14.950 per dolar Amerika Serikat. Artinya, terdapat limpahan dana segar US\$ 19,45 juta atau setara Rp 290,91 miliar.

Perkembangan harga saham sektor pertambangan memiliki pergerakan yang kurang baik pada beberapa periode terakhir ini. Dapat dilihat dari tabel perkembangan rata-rata harga saham sektor pertambanagn periode 2020-2022 berikut ini :

Tabel 1. 2
Daftar Harga Saham

No	Kode Emiten	2020	2021	2022
1.	BYAN	Rp. 15.475	Rp. 27.000	Rp. 21.000
2.	HRUM	Rp. 2.980	Rp. 2.065	Rp. 1.620
3.	RUIS	Rp. 274	Rp. 258	Rp. 230
4.	GEMS	Rp. 2.550	Rp. 7.950	Rp.7.050
5.	MYOH	Rp.1.300	Rp.1.750	Rp. 1.590

Sumber : Laporan Keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI 2020-2022.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa harga saham di beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) disetiap tahunnya. Menurut Fanther & Taqiyuddin, (2022) Penurunan harga saham disebabkan karena adanya berdampak langsung dan merugikan para pemilik saham karena kebanyakan investor berinvestasi pada perusahaan yang memberikan imbal hasil yang tinggi dari investasinya.

Dari fenomena diatas dengan banyaknya kasus harga saham yang anjlok maka akan membuat investor harus lebih teliti dalam menentukan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Seperti yang kita ketahui sektor pertambangan salah satu sektor yang paling banyak diminati para investor untuk berinvestasi dikarenakan perusahaan pertambangan disetiap tahunnya selalu memperoleh laba yang tinggi, Dalam arti apabila suatu perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi maka tingkat kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola kinerja keuangannya juga baik. Kinerja perusahaan yang baik juga mempengaruhi harga saham di perusahaan tersebut. Tetapi pada kenyataannya perusahaan sektor pertambangan tidak selamanya

mengalami keuntungan, oleh sebab itu para investor harus mampu mengukur sendiri tingkat perusahaan tersebut dalam memperoleh laba yang mempengaruhi kinerja keuangan dan harga saham (Arianti, 2020).

Menurut Tambunan (2008), harga saham merupakan salah satu alat ukur dalam menilai keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan, para investor atau calon investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan melihat bagaimana kinerja perusahaan dan sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai perusahaan dalam mengelola usahanya. Menurut Syamsir (2004), harga saham menjadi informasi dasar yang berguna bagi para investor. Biasanya calon investor akan mencari informasi tentang perusahaan tersebut melalui laporan keuangan perusahaannya.

Penilaian kinerja perusahaan umumnya dinilai dengan rasio keuangan yang sebenarnya adalah teknik atau metode untuk menganalisis laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu *Market Value Added* (MVA) Menurut Hanafi & Putri (2013), menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) merupakan menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi nilai *Market Value Added* (MVA) maka perusahaan telah mampu memaksimalkan pendapatan investor sebagai hasil dari kinerja perusahaan yang baik dan mendapat respon

yang tinggi dari pasar. Sehingga, *Market Value Added* (MVA) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap return yang diperoleh investor.

Jaunanda et al., (2021) menyatakan penggunaan pendekatan *Market Value Added* (MVA) juga memiliki kekurangan yaitu hanya bisa digunakan untuk mengukur faktor kuantitatif saja. Sementara dalam pengukuran kinerja perusahaan, dibutuhkan suatu pendekatan yang dapat mengukur secara keseluruhan, sehingga memberikan hasil yang lebih optimal dalam pengambilan keputusan investasi. Wilsa et al., (2021) dan (Novriani, 2023) dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* berpengaruh terhadap harga saham. Sulastiarini & Gustyana, (2019) Tajuddin & Radjab (2023) mengatakan bahwa *Market Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Dalam penelitian ini kebijakan dividen digunakan sebagai variabel moderasi, yang mana variabel moderasi berguna untuk menunjukkan apakah kebijakan dividen dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham. Menurut Dewi et al., (2020) perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk menentukan seberapa besar laba yang akan diberikan perusahaan kepada para investor sebagai dividen dan untuk menentukan laba yang ditahan perusahaan untuk di investasikan kembali. Menurut Nabella (2022), kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan apakah akan membayar atau tidak. Untuk mengukur kebijakan dividen dapat menggunakan tolak ukur *Dividen Payout Rasio* (DPR), yang dimana *Dividen payout rasio* juga sebagai penentu berapa laba dividen yang akan dibagikan kepada para investor

dan juga sebagai penentu laba ditahan dalam sebuah perusahaan sebagai sumber pendanaannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh dari *Market Value Added* terhadap harga saham, dimana *market value added* ini memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan harga saham suatu perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh para investor dalam memilih keputusan untuk berinvestasi. Serta peneliti ingin meneliti bagaimana peran dari kebijakan dividen yang kemungkinan dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antara *market value added* terhadap harga saham. Berdasarkan penurunan harga saham pada sektor pertambangan ini menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel dalam penelitian.

Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten menjadikan topik ini menarik untuk diteliti. Dan *Market Value Added* itu merupakan salah satu alat ukur baru yang bisa digunakan bagi investor dalam mengukur harga saham, dan belum banyak peneliti yang meneliti tentang harga saham dengan menggunakan variabel *Market Value Added*, oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali mengenai pengaruh antar variabel pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022, dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif dan metode analisis data menggunakan regresi data panel yang di olah dengan *eviews*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Market Value***

Added Terhadap Harga Saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Apakah *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi antara *Market Value Added* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Masalah

Dari uraian masalah di atas dapat, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2020-2022?
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memoderasi *Market Value Added* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2020-2022?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin meneliti topik yang sejenis, khususnya terkait dengan pengaruh variabel *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak manajemen perusahaan sebagai informasi tambahan untuk mempertimbangkan kebijakan dan mengevaluasi kinerja keuangan terkait dengan variabel *Market Value Added* (MVA) sehingga bisa melakukan perencanaan atau strategi terkait keuangan di masa yang akan datang.

2. Bagi investor atau pemegang saham

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan terkait keputusan investasi yang akan dilakukan di masa yang akan datang.